

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis Data Hasil Uji Model Pembelajaran**

Pada bagian ini dianalisis tentang (1) Model pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas (*activity-based approach*) yang telah mendapat perbaikan. Pencermatan meliputi susunan materi dan langkah-langkah perkuliahan, (2) proses pemberlakuan model meliputi aktivitas dosen dan mahasiswa, (3) hasil pembelajaran.

*Pertama* yang berkenaan model pembelajaran, secara umum model pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas yang diujicobakan pada perkuliahan menulis memperlihatkan hasil yang lebih baik dibandingkan hasil penjajagan. Adapun tujuan utama merancang model pembelajaran menulis ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Materi pembelajaran yang diberikan di dalamnya terkandung (1) agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang ciri-ciri suatu karya tulis ilmiah, yang membedakan dengan karya tulis nonilmiah. Karya tulis ilmiah bersifat objektif, sistematis, logis, dan empiris, (2) memberi pemahaman kepada mahasiswa bahwa suatu karya tulis ilmiah yang ditulis harus menyajikan fakta, menyajikan definisi, mendeskripsikan masalah, dan menerapkan teori untuk memperkuat gagasan, (3) memberi pemahaman tentang penilaian kadar keilmiah aspek leksikal yang meliputi kosakata, istilah, dan pembentukan kata; aspek gramatikal, dalam pengembangan bahasa yang meliputi kalimat efektif; aspek

grafemis, dalam penulisan mekanik yang meliputi ejaan, tanda baca, kebersihan, dan kerapihan. (4) memahami unsur yang lain yaitu aspek substansi yang meliputi isi tulisan dan dan aspek tekstual yang meliputi organisasi tulisan.

*Kedua* mengenai proses pelaksanaan perkuliahan. Selama proses perkuliahan perkembangan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa dilibatkan untuk merasakan semua proses berbagai aktivitas dalam menulis karya tulis ilmiah. Selama proses perkuliahan berlangsung, digunakan alat bantu perkuliahan. Alat bantu perkuliahan tersebut berupa majalah ilmiah, jurnal dari berbagai disiplin ilmu, buku pedoman Ejaan Yang Disempurnakan, konsep-konsep karya tulis ilmiah yang ditulis mahasiswa. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang kelancaran pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah.

#### (1) aktivitas Dosen

Selama proses perkuliahan berlangsung, terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh dosen. Sebelum pelaksanaan perkuliahan, dosen telah merencanakan memberi orientasi kepada mahasiswa guna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang kontekstual. Misalnya, sebelum perkuliahan dilaksanakan dosen terlebih dahulu menghubungi *cleaning service* untuk menata ruangan kelas sesuai dengan pola yang telah direncanakan, mempersiapkan beberapa majalah dan jurnal ilmiah.

Setelah memberikan prates pada pertemuan pertama, dosen menyuruh mahasiswa secara berkelompok untuk membaca majalah atau jurnal dengan tujuan mahasiswa menemukan karakteristik karya tulis ilmiah secara empiris kemudian

hasilnya atas temuan mahasiswa dilaporkan di depan kelas dan kelompok lain menyimaknya. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran. Hal ini sudah melakukan aktivitas membaca dan menyimak.

Pada akhir kegiatan belajar, dosen memberi tugas untuk membaca literatur dari berbagai sumber yang berhubungan dengan materi teori belajar bahasa. Materi tersebut dibuat makalah sebagai tugas kelompok untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Setelah semua kelompok mempresentasikan makalahnya, dosen mengarahkan mahasiswa bagaimana sebaiknya mereka memulai menulis makalah diawali dengan penentuan topik, dilanjutkan dengan pengembangan topik tersebut. Hal ini merupakan tugas individual.

Pertemuan ketiga, dosen memberi pengarahan bagaimana cara menulis latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, tujuan dan manfaat, metode, sampai cara penulisan daftar pustaka.

Aktivitas penulisan karya tulis ilmiah dimulai dengan menulis konsep awal. Pada setiap pertemuan, mahasiswa harus membawa dan memperlihatkan sebuah konsep hasil penelitian kecil-kecilan yang telah direvisi di rumah. Dosen mengarahkan mahasiswa bagaimana cara-cara menganalisis dan menemukan kesalahan-kesalahan dalam setiap konsep makalah. Peranan dosen hanya memberi pengarahan dan memfasilitasi keperluan mahasiswa, misalnya memberi *judgement* terhadap permasalahan yang ditemukan oleh mahasiswa, apabila mereka tidak sepakat atas jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran

menulis dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dilaksanakan enam kali pertemuan.

## (2) Aktivitas Mahasiswa

Model pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dapat diintegrasikan dengan pembelajaran lain misalnya mata kuliah teori belajar bahasa. Pendekatan ini dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih kreatif, kolaboratif, kooperatif dalam kelompok kecil pada pembuatan karya tulis ilmiah. Pendekatan berbasis aktivitas ini, mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian, mahasiswa lebih banyak diberi kesempatan untuk belajar secara aktif menggali bahan perkuliahan yang telah dipersiapkan. Dosen hanya berperan mengarahkan aktivitas mahasiswa supaya lebih aktif dan kreatif.

Aktivitas mahasiswa pertama dilakukan menelaah majalah dan jurnal, kemudian melaporkan hasil temuannya mengenai karakteristik karya tulis ilmiah. Aktivitas kedua mahasiswa mulai membaca literatur dari berbagai sumber yang berhubungan dengan topik yang telah ditentukan. Aktivitas ketiga tugas mahasiswa mempresentasikan makalahnya secara berkelompok dari hasil membaca secara bergiliran. Aktivitas keempat secara individual mahasiswa mulai menulis karya tulis ilmiah bertolak dari hasil diskusi. Aktivitas kelima, mahasiswa mengadakan *sharing* hasil tulisannya sebagai salah satu dari proses revisi. Aktivitas terakhir, setelah pengeditan, mahasiswa disuruh menulis kembali.

*Ketiga*, berhubungan dengan hasil pembelajaran. Pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan aktivitas mahasiswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dalam hal ini, keseimbangan antara aktivitas keterampilan berbahasa, aktivitas fisik, mental, emosional, intelektual, dan aktivitas berpikir.

Pendekatan berbasis aktivitas menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Artinya dalam pembelajaran ini akan membentuk mahasiswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah dilakukan peninjauan, penilaian dilakukan dalam dua tahap pelaksanaan yaitu, *prates* dan *pascates*. Adapun aspek-aspek kadar keilmiahannya makalah ini meliputi unsur (1) substansi yang meliputi isi tulisan, (2) tekstual yang meliputi organisasi tulisan, (3) leksikal yang meliputi kosakata, istilah, penggunaan idiom, (4) gramatikal yang meliputi pengembangan bahasa keilmuan, dan (5) grafemik yang meliputi mekanik penulisan yaitu ejaan dan tanda baca.

Sesuai dengan hasil pengukuran yang dilaksanakan pada *pascates* diketahui bahwa seluruh unsur kemampuan mahasiswa dalam menulis KTI memperlihatkan peningkatan.

*Keempat* hasil kuesioner mahasiswa yang berupa tanggapan terhadap pendekatan berbasis aktivitas dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

**Tabel 5.1**

**Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Menulis KTI  
Dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis Aktivitas**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Kesan pertama, saya beranggapan menulis KTI itu sulit .	3 orang	31 orang	3 orang	0
2.	Setelah menyimak informasi pada pendahuluan, saya dapat memahami tujuan pembelajaran menulis.	4 orang	34 orang	1 orang	0
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
3.	Ada yang menarik bagi saya, semua aktivitas keterampilan berbahasa dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis.	2 orang	27 orang	5 orang	3 orang
4.	Saya senang dalam pembelajaran berbasis aktivitas ini karena materi yang dibahas menjadi jelas.	28 orang	16 orang	1 orang	0
5.	Saya merasa terarah dengan sistem diskusi dan penjelasan istilah-istilah dalam pokok bahasan dari teman-teman yang mempresentasikan makalahnya dimulai dengan pendefinisian dan pendeskripsian.	17 orang	17 orang	3 orang	0
6.	Saya merasa terbantu dalam mengembangkan sebuah tulisan bertolak dari aktivitas membaca literatur.	1 orang	30 orang	2 orang	5 orang
7.	Saya merasa termotivasi untuk menulis melalui aktivitas mengindera karena dapat membantu daya pikir saya.	11 orang	22 orang	2 orang	2 orang
8.	Saya merasa terbantu dalam menyatukan pikiran dan mengembangkan gagasan melalui aktivitas fisik dan mental.	9 orang	19 orang	1 orang	5 orang
9.	Pembelajaran berbasis aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan menulis KTI saya.	9 orang	28 orang	0	0
10.	Pembelajaran Menulis KTI dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas sangat penting bagi kehidupan	16 orang	21 orang	2 orang	0

	dan bermanfaat di masyarakat.				
--	-------------------------------	--	--	--	--

Keterangan: SS=sangat setuju, S=setuju, KS=kurang setuju, dan TS=tidak setuju

Hasil dari kuesioner tersebut yang beranggapan bahwa menulis KTI itu sulit respon yang menyatakan sangat setuju 3 orang, setuju 31 orang, kurang setuju 3 orang dan tidak setuju tidak ada. Pernyataan kedua yakni memahami tujuan dari pembelajaran menulis KTI dengan pendekatan berbasis aktivitas terdapat 4 orang yang menyatakan sangat setuju, 34 orang yang menyatakan setuju, 1 orang yang menyatakan kurang setuju dan yang menyatakan tidak setuju tidak ada. Pernyataan ketiga yang menyatakan sangat setuju 2 orang, yang menyatakan setuju 27 orang, yang menyatakan, kurang setuju 5 orang, dan yang menyatakan tidak setuju 3 orang. Pernyataan keempat yang menyatakan sangat setuju 28 orang, yang menyatakan setuju 16 orang, yang menyatakan kurang setuju 1 orang dan yang menyatakan tidak setuju tidak ada. Pernyataan kelima yang menyatakan sangat setuju 17 orang, yang menyatakan setuju 17 orang, yang menyatakan kurang setuju 3 orang, dan yang menyatakan tidak setuju tidak ada. Pernyataan keenam yang menyatakan sangat setuju 1 orang, yang menyatakan setuju 30 orang, yang menyatakan kurang setuju 2 orang, dan yang menyatakan tidak setuju 5 orang. Pernyataan ketujuh, yang menyatakan sangat setuju 11 orang, yang menyatakan setuju 22 orang, yang menyatakan kurang setuju 2 orang, dan yang menyatakan tidak setuju 5 orang. Pernyataan kedelapan, yang menyatakan sangat setuju 9 orang, yang menyatakan setuju 19 orang, dan yang menyatakan kurang setuju 1 orang, dan yang menyatakan tidak setuju 5 orang. Pernyataan kesembilan yang menyatakan sangat setuju 9 orang,

yang menyatakan setuju 28 orang, dan yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada. Pernyataan kesepuluh, yang menyatakan sangat setuju 16 orang, yang menyatakan setuju 21 orang, yang menyatakan kurang setuju 2 orang dan yang menyatakan tidak setuju tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan berbasis aktivitas baik efektif dilaksanakan di kelas.

Adapun kelebihan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas ini adalah semua aktivitas dapat terintegrasi dalam proses pembelajaran.

## **5.2 Model Perbaikan Pembelajaran Menulis Karya Tulis Ilmiah dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis Aktivitas (*Activity-Based Approach*)**

### **1. Rasional**

Model pembelajaran suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan persiapan pembelajaran di kelas dan melihat pembelajaran sebagai suatu desain yang mendeskripsikan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan perilaku pada diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran tentunya berkait erat dengan berbagai aktivitas, baik aktivitas pendidik maupun aktivitas peserta didik. Selanjutnya, aktivitas ini dapat ditinjau dari berbagai aspek yakni: (1) aspek kognitif meliputi aktivitas intelektual, berpikir, bernalar, dan berbahasa, (2) aspek afektif meliputi aktivitas emosional/sikap dan aktivitas mental/rohani, (3) aspek

psikomotor meliputi aktivitas fisik/jasmani dan keterampilan, dan (4) aktivitas mengindra meliputi visual, auditorial, dan kinestetik, De Porter menyebutnya modalitas belajar.

Pembelajaran berbasis aktivitas ini merupakan suatu pendekatan yang telah diujicobakan oleh Meenakshi Raman (2007) dengan judul penelitiannya “*Activity-based Approach for Teaching Scientific and Technical Writing in English*”. Pendekatan berbasis aktivitas ini merupakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada penugasan, berpusat pada peserta didik, peserta didik sebagai partisipan yang aktif, dan berbagai kesempatan lebih banyak pada peserta didik, serta menekankan semua aktivitas pada peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam pandangan teori belajar humanistik, belajar menekankan pada isi dan proses yang berorientasi pada peserta didik sebagai subjek belajar (Rianto, 200). Teori ini bertujuan untuk memanusiakan manusia agar mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan.

Pembelajaran berbasis aktivitas menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Artinya dalam pembelajaran ini akan membentuk peserta didik secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran.

Model ini termasuk ke dalam rumpun model belajar *information processing models* (model pemrosesan informasi) yakni model pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik memroses informasi dalam pikirannya. Jenis model ini antara lain: model berpikir induktif, latihan inkuiri, inkuiri ilmiah, penguasaan

konsep, pertumbuhan kognitif, penata lanjutan, dan memori (Joyce dan Weil, 1986: 20).

Model pembelajaran berbasis aktivitas ini, memadukan semua aktivitas dalam pembelajaran menulis. Dalam hal ini sejalan dengan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu dikembangkan dengan landasan pemikiran *progresivisme*, *konstruktivisme*, *developmentally appropriate practice*, landasan normatif, dan landasan praktis (Depdikbud, 1996: 5 dalam Trianto, 2007: 21). Lebih lanjut dijelaskannya bahwa aliran *progresivisme* menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami, tidak artifisial. Konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Dalam paham *developmentally appropriate practice*, dinyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat peserta didik.

Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau subpokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau subpokok bahasan lain dalam satu bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bermakna dan efektif.

Model ini bermanfaat bagi pembelajaran berpikir logis-rasional baik dalam aktivitas berbicara maupun aktivitas menulis. Dengan demikian, model ini dapat

menjadi alternatif upaya peningkatan keterampilan berbahasa khususnya aspek menulis karya tulis ilmiah.

## **2. Pembelajaran**

### **a. *Syntax* (Langkah-langkah Pembelajaran)**

Model pembelajaran berbasis aktivitas dalam pembelajaran menulis ini memiliki delapan tahap, yaitu (1) tahap eksplorasi teori, (2) tahap penyusunan konsep, (3) tahap pramenulis, (4) tahap menulis melalui aktivitas, (5) tahap penemuan solusi, (6) tahap peninjauan ulang, (7) tahap aktivitas pengembangan bahasa, dan (8) tahap menulis ulang/ implementasi. Untuk lebih jelasnya, model pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama, peserta didik mengeksplorasi teori dari berbagai sumber dengan melalui aktivitas membaca. Pada waktu di kelas sudah dibekali berbagai macam teori menulis oleh pendidik.
- 2) Tahap kedua, peserta didik dalam kelompok menyusun konsep yang berlandaskan dari hasil eksplorasi dan tiap kelompok mempresentasikan teori keilmuan masing-masing dengan cara berdiskusi, tanya jawab untuk menghasilkan sebuah konsep. Dalam tahap ini, semua aktivitas terintegrasi.
- 3) Tahap ketiga, peserta didik melakukan berbagai aktivitas di antaranya memilih topik, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan, dan menyusun kerangka tulisan.

- 4) Tahap keempat, peserta didik mulai menulis. Pada tahap ini peserta didik dilatih mampu mengembangkan ide atau gagasan melalui berbagai aktivitas.
- 5) Tahap kelima, peserta didik melakukan berbagai aktivitas secara komprehensif agar dapat menemukan solusi dari teori yang dikajinya.
- 6) Tahap keenam, peserta didik meriviu semua aktivitas menulis yang telah dilakukannya.
- 7) Tahap ketujuh, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas berbahasa melalui tulisannya.
- 8) Tahap kedelapan, peserta didik mengimplementasikan tulisannya dengan menulis kembali.

#### **b. Sistem Sosial**

Pola hubungan pengajar dan peserta didik pada saat mempelajari materi/ mengimplementasikan model pembelajaran ini adalah demokratis dan berpusat pada aktivitas peserta didik dalam menentukan apa yang harus dilakukannya. Model ini melatih peserta didik memiliki daya kreatif, produktif, kooperatif, kolaboratif, dan konstruktif dalam menulis karya tulis ilmiah.

Interaksi pendidik dan peserta didik, aktivitas peserta didik dalam kelompok begitu dominan dan bersifat terbuka. Di samping itu, peserta didik secara mandiri akan dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan motivator.

### c. Prinsip Reaksi

Pola perilaku pengajar dalam memberikan reaksi terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap eksplorasi teori, peserta didik dibekali teori menulis karya tulis ilmiah dan diberi tugas untuk mengeksplorasi teori dari berbagai macam sumber melalui aktivitas membaca. Pengajar mengarahkan peserta didik agar cermat menentukan topik pembicaraan yang akan didiskusikan dan dipresentasikan oleh setiap kelompok.
2. Pada tahap penyusunan konsep, peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing membicarakan materi/teori yang telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan sebuah konsep. Pengajar memberi pengarahan agar berdiskusi berjalan dengan baik. Pada tahap ini semua aktivitas dapat dilaksanakan seperti aktivitas berbahasa, mengindera, aktivitas fisik dan mental.
3. Pada tahap pramenulis, peserta didik mempersiapkan untuk menulis dari mulai pemilihan topik, tujuan menulis, pengumpulan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan. Pendidik memberi motivasi dan mengarahkan bagaimana mulai menulis.
4. Pada tahap menulis melalui aktivitas, terkadang peserta didik mempunyai kesulitan dalam memulai menulis dengan mencurahkan gagasannya. Dalam momen ini pengajar harus mengajak peserta didik untuk berpikir materi apa yang telah didiskusikan pada sebelumnya melalui aktivitas membaca dengan

alat visual, menyimak dengan alat auditorial, berbicara dan barulah mulai menulis.

5. Pada tahap menemukan solusi, pengajar memberi pengarahan bagaimana cara menemukan solusi secara dan peserta didik diberi keleluasaan untuk menemukan solusinya.
6. Pada tahap meriviu materi yang telah ditulis sesuai dengan kebutuhan komunikasi ilmiah secara singkat (ejaan,tanda baca, kata dan istilah, kalimat efektif dan paragraf) yang dilanjutkan dengan kuis menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis mendorong peserta didik untuk menggunakan pedoman EYD dan kaidah penulisan dalam menyunting karyanya.
7. Pada tahap aktivitas pengembangan bahasa terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa. Pada momen ini pengajar/pendidik memberi pengarahan dan memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan bahasanya melalui berbagai aktivitas, termasuk aktivitas berpikir.
8. Pada tahap menulis kembali atau mengimplementasikan tulisan, pengajar memberi motivasi dan pengarahan dalam menulis karya tulis ilmiah yang akan dipublikasikan.

#### **d. Sistem Pendukung**

Penunjang keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran ini adalah bahan pembelajaran yang menarik minat peserta didik, tersedianya berbagai teks atau materi lain yang diintegrasikan dengan mata kuliah menulis menstimulus pikiran dan motivasi peserta didik, dan media pembelajaran.

#### **3. Penerapan**

Pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis aktivitas (*activity-based*) melatih peserta didik untuk berpikir logis, rasional, sistematis, konstruktif, kolaboratif, koordinatif, dan kreatif. Keterampilan ini bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya dalam pembelajaran menulis, tetapi dapat pula diterapkan dalam mata kuliah lain, bahkan untuk kehidupan peserta didik di masyarakat.

#### **4. Dampak Instruksional dan Dampak Penyerta**

Model pembelajaran berbasis aktivitas ini memberikan dampak instruksional yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik berpikir logis, rasional, sistematis, kritis, konstruktif, koordinatif. Dampak penyertanya, peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri, kerja sama, toleran dan menghargai pendapat orang lain. Keterbukaan dan kekeluasaan berpikir akan sangat berpengaruh pada pembentukan mental peserta didik. Aktivitas pembelajaran ini dapat diintegrasikan dengan mata kuliah lain.

Setelah menyelesaikan mata kuliah menulis selama satu semester, para mahasiswa diharapkan (1) memiliki kemampuan dan pengalaman belajar menulis, (2) memanfaatkan kemampuan menulis untuk berbagai keperluan di masyarakat, (3) memperoleh pengalaman menulis karya tulis ilmiah, (4) memahami makna dan manfaat menulis bagi penambahan wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu.

### 5. Penilaian Karya Tulis Ilmiah

Penilaian karya tulis ilmiah yang berbentuk makalah ini memiliki alat pengukuran kadar keilmiahannya makalah yang melibatkan lima aspek keilmiahannya, di antaranya (1) substansi/isi tulisan, (2) tekstual/organisasi tulisan, (3) leksikal, (4) gramatikal, dan (5) grafemis/mekanik penulisan .

Kadar keilmiahannya makalah yang dibuat oleh mahasiswa diukur dengan menerapkan model penilaian kadar keilmiahannya yang ditawarkan Kurniawan (2007) dengan mendapatkan beberapa penyesuaian. Berikut ini disajikan pedoman pengukuran kadar keilmiahannya karya tulis ilmiah.

**Tabel 5.2**

**Alat Ukur Kadar Keilmiahannya Karya Tulis Ilmiah**

<b>Unsur</b>	<b>Sebutan</b>	<b>Level Skor</b>	<b>Kriterium</b>
Substansi (penguasaan isi tulisan)	Sangat baik	27-30	Menguasai masalah, benar, cermat dalam mengembangkan masalah, padat informasi, relevan dengan isi dan tuntas.
	Baik	22-26	Menguasai sebagian masalah, memadai, pengembangan masalahnya terbatas, sebagian relevan dengan isi,

			namun rinciannya kurang lengkap.
	Cukup	17-21	Pengetahuan tentang subjek terbatas, kurang benar, pengembangan isi kurang memadai, permasalahan tidak cukup.
	Kurang	13-16	Pengetahuan terhadap subjek kurang, tidak ada substansi, plagiat, tidak benar, tidak relevan dengan isi, tidak ada permasalahan.
Tekstual (organisasi tulisan)	Sangat baik	18-20	Ekspresi lancar, gagasan dinyatakan dengan jelas, ringkas tersusun baik, urutan logis dan kohesif.
	Baik	14-17	Kurang lancar, kurang terorganisasi, tetapi gagasan utama dinyatakan, unsur penunjang terbatas, urutan logis tetapi kurang lengkap.
	Cukup	10-13	Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	Kurang	7-9	Tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak nilai
Leksikal (penguasaan kosakata dan istilah)	Sangat baik	18-20	Berpengalaman, diksi, dan penggunaan idiom, efektif, dan menguasai pembentukan kata.
	Baik	14-17	Memadai, terdapat beberapa kesalahan diksi, dan penggunaan idiom, namun maknanya tidak kabur.
	Cukup	10-13	Terbatas, banyak sekali kesalahan dalam diksi dan penggunaan idiom, makna karangan membingungkan.
	Kurang	7-9	Merupakan terjemahan langsung (tidak berusaha mencari padanan kata yang tepat), pengetahuan tentang kosakata, diksi, idiom, pembentukan kata terbatas atau tidak layak dinilai.
Gramatikal (pengembangan bahasa keilmiahan)	Sangat baik	22-25	Susunan kompleks, tetapi efektif, terdapat sedikit kesalahan dalam tatakalimat.
	Baik	18-21	Susunan sederhana tetapi efektif, terdapat sedikit kesalahan dalam susunan kompleks, terdapat kesalahan dalam tata-kalimat tetapi maknanya

			tidak kabur.
	Cukup	11-17	Terdapat kesalahan besar dalam tata kalimat dan maknanya membingungkan (kabur).
	Kurang	5-10	Tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, atau tidak layak dinilai.
Grafemik (kemampuan mekanik)	Sangat baik	5	Menerapkan aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan dalam ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan paragraf.
	Baik	4	Terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan paragraf namun maknanya tidak kabur.
	Cukup	3	Banyak terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan kata, tulisan jelek, makna kabur dan membingungkan.
	Kurang	2	Tidak menguasai aturan penulisan, banyak sekali terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan kata, tulisan tidak dapat dibaca, atau tidak layak dinilai.

Sumber: Kurniawan (2005); Nurgiyantoro (2007) dengan penyesuaian

Teknik pengukuran dilaksanakan dengan cara memberikan sebutan kualitas terhadap lima aspek dalam kadar keilmiahannya. Sebutan kualitas tersebut adalah (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang. Setiap kualitas yang disebutkan diikuti oleh suatu kriterium yang dapat digunakan sebagai rujukan penilaian.

Aspek pertama pada kadar keilmiahannya yang diukur adalah aspek substansi/ isi tulisan. Isi tulisan yang dibuat mahasiswa diberi skor dan kriterium seperti berikut.

- (1) Sangat baik, apabila mahasiswa menguasai masalah, benar, cermat dalam mengembangkan masalah, padat informasi, isi relevan dengan topik dan tuntas. Rentang skor yang diberikan untuk kemampuan ini adalah 27 sampai dengan 30.
- (2) Baik, apabila mahasiswa menguasai sebagian masalah, memadai, pengembangan masalahnya terbatas, sebagian relevan dengan topik, namun rinciannya kurang lengkap. Rentang skor yang diberikan untuk kemampuan ini adalah 22 sampai dengan 26.
- (3) Cukup, apabila mahasiswa memiliki pengetahuan tentang subjek terbatas, kurang benar, pengembangan topik kurang memadai, permasalahan tidak cukup. Rentang skor yang diberikan untuk kemampuan ini adalah 17 sampai dengan 21.
- (4) Kurang, apabila mahasiswa memiliki penguasaan terhadap subjek kurang, tidak ada substansi, plagiat, tidak benar, tidak berkaitan dengan topik, tidak ada permasalahan. Rentang skor yang diberikan untuk kemampuan ini adalah 13 sampai dengan 16.

Aspek kedua dalam kadar keilmiahannya adalah aspek tekstual/ organisasi tulisan. Organisasi tulisan dalam makalah yang dibuat mahasiswa diberi skor dan kriterium seperti berikut.

- (1) Sangat baik, apabila mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengekspresikan gagasannya dengan lancar, gagasan dinyatakan dengan

jelas, ringkas tersusun baik, urutan logis dan kohesif. Rentang skor yang diberikan untuk kemampuan ini adalah 18 sampai dengan 20.

- (2) Baik, apabila mahasiswa memiliki kemampuan ekspresi kurang lancar, kurang terorganisasi, tetapi gagasan utama dinyatakan, unsur penunjang terbatas, urutan logis tetapi kurang lengkap. Rentang skor yang diberikan untuk kemampuan ini adalah 14 sampai dengan 17.
- (3) Cukup, apabila mahasiswa memiliki kemampuan dalam menulis tidak logis. Rentang skor yang diberikan untuk kemampuan ini adalah 10 sampai dengan 13.
- (4) Kurang, apabila mahasiswa dalam mencurahkan gagasannya tidak komunikatif, tidak terorganisasi atau tidak layak nilai. Rentang skor yang diberikan pada kemampuan ini adalah 7 sampai dengan 9.

Aspek ketiga pada kadar keilmiahan yang diukur adalah aspek leksikal atau penguasaan kosa kata dan istilah. Aspek leksikal dalam makalah yang dibuat mahasiswa diberi skor dan kriterium sebagai berikut.

- (1) Sangat baik, apabila mahasiswa telah berpengalaman, diksi dan penggunaan idiom efektif, dan menguasai pembentukan kata. Rentang skor yang diberikan pada kemampuan ini adalah 18 sampai dengan 20.
- (2) Baik, apabila mahasiswa memiliki kemampuan leksikal yang memadai, tetapi terdapat beberapa kesalahan diksi dan penggunaan idiom, namun maknanya tidak kabur. Rentang skor yang diberikan pada kemampuan ini adalah 14 sampai dengan 17.

(3) Cukup, apabila mahasiswa memiliki kemampuan leksikal terbatas, banyak sekali kesalahan dalam diksi dan penggunaan idiom, makna karangan membingungkan. Rentang skor yang diberikan pada kemampuan ini adalah 10 sampai dengan 13.

(4) Kurang, apabila mahasiswa menggunakan kosakata merupakan terjemahan langsung (tidak berusaha mencari padanan kata yang tepat), pengetahuan tentang kosakata, diksi, idiom, pembentukan kata terbatas atau tidak layak dinilai. Rentang skor yang diberikan pada kemampuan ini adalah 7 sampai dengan 9.

Aspek keempat dalam kadar keilmiahannya adalah aspek gramatikal atau pengembangan bahasa dalam tulisan yang akan diberi skor dengan kriteria sebagai berikut.

(1) Sangat baik, apabila susunan bahasanya kompleks tetapi efektif, terdapat sedikit kesalahan dalam tatakalimat. Rentang skor yang diberikan pada kemampuan ini adalah 22 sampai dengan 25.

(2) Baik, apabila susunan bahasanya sederhana tetapi efektif, terdapat sedikit kesalahan dalam susunan kompleks, terdapat kesalahan dalam tatakalimat tetapi maknanya tidak kabur. Rentang skor yang diberikan untuk kriteria kemampuan ini adalah 18 sampai dengan 21.

(3) Cukup, apabila terdapat kesalahan besar dalam tatakalimat dan maknanya membingungkan/kabur. Rentang skor yang diberikan pada kemampuan ini adalah 11 sampai dengan 17.

- (4) Kurang, apabila tidak menguasai tatakalimat, terdapat kesalahan, tidak komunikatif atau tidak layak dinilai. Rentang skor yang diberikan untuk kriterium kemampuan ini adalah 5 sampai dengan 10.

Aspek kelima dalam kadar keilmiahan adalah aspek grafemis atau kemampuan mekanik dalam menyusun tulisan yang diberi skor dan kriterium sebagai berikut.

- (1) Sangat baik, apabila mahasiswa memiliki kemampuan dalam menerapkan aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan dalam ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan kata. Skor yang diberikan untuk kriterium kemampuan ini adalah 5.
- (2) Baik, apabila terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan kata namun maknanya tidak kabur. Skor yang diberikan untuk kriterium kemampuan ini adalah 4
- (3) Cukup, apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan kata, makna kabur dan membingungkan. Skor yang diberikan untuk kemampuan ini adalah 3.
- (4) Kurang, apabila mahasiswa tidak menguasai aturan penulisan, banyak sekali kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan kata, tulisan tidak layak dinilai. Skor yang diberikan untuk kriterium kemampuan ini adalah 2.

## SILABUS DAN SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah:	Menulis
Jenjang/Tingkat	: S1/IV
Bobot Kredit	: 4 SKS
Semester	: Genap
Waktu	: 4 x 50 menit

### 1. Rasional Perkuliahan

Menulis sebagai tahapan suatu proses berpikir dan menulis sebagai keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Berkaitan dengan hal itu, dapat dilakukan tiga tahap proses menulis yakni pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Untuk menghasilkan sebuah tulisan perlu ditunjang oleh berbagai aktivitas di kelas yakni aktivitas keterampilan berbahasa, aktivitas berpikir, dan aktivitas fisik dan mental. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran menulis yang relevan adalah pendekatan berbasis aktivitas.

Pendekatan berbasis aktivitas dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan (*integrated*) antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dalam hal ini, keseimbangan antara aktivitas intelektual, aktivitas fisik, mental, termasuk emosional.

Jadi, pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (Psikomotor). Artinya, dalam pembelajaran ini akan membentuk peserta didik secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran.

### 2. Tujuan Umum (Standar Kompetensi)

Setelah menyelesaikan studi dalam mata kuliah ini, secara umum para mahasiswa diharapkan:

- 1) memiliki kemampuan dan pengalaman belajar menulis;
- 2) memanfaatkan kemampuan menulis untuk berbagai keperluan di masyarakat;
- 3) memperoleh pengalaman menulis fiksi dan nonfiksi (karya tulis ilmiah);
- 4) memahami makna dan manfaat menulis bagi penambahan wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu.

### 3. Tujuan Khusus (Kompetensi Dasar)

Adapun tujuan khusus pada mata kuliah menulis ini, para mahasiswa diharapkan:

- 1) mengenali dan memahami karakteristik karya tulis ilmiah;
- 2) menganalisis dan memahami aspek-aspek kebahasaan dalam menulis karya tulis ilmiah;
- 3) mengenali dan memahami mekanisme penulisan karya tulis ilmiah;

- 4) mengenali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan baik dalam aspek-aspek kebahasaan  
maupun mekanis penulisan karya tulis ilmiah;
- 6) dapat menulis sesuai dengan aturan penulisan karya tulis ilmiah.

#### 4. Deskripsi Materi

Mata kuliah menulis merupakan salah satu mata kuliah bidang studi (MKBS) pada program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Mata kuliah ini membahas materi yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk memotivasi kreativitas menulisnya baik karangan fiksi maupun nonfiksi.

Adapun materi yang dibahas dalam perkuliahan ini akan menyangkut proses kreatif menulis fiksi dan proses kreatif nonfiksi/ karangan ilmiah antara lain makalah, artikel, laporan buku, resensi, dan penyusunan proposal penelitian. Oleh sebab itu, pengetahuan dan keterampilan di dalam tatatulis ilmiah merupakan prasyarat untuk dapat mengikuti perkuliahan ini.

#### 5. Tugas Perkuliahan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari perkuliahan yakni mahasiswa beroleh pengalaman praktik menulis di samping harus mampu menulis juga bagaimana cara mengajarkan menulis kepada siswa kelak. Adapun tugas-tugas perkuliahan dirancang sebagai berikut.

- 1) Tugas membaca pokok bahasan tertentu di rumah.
- 2) Membuat intisari hasil bacaan untuk didiskusikan di kelas.
- 3) Membuat kelompok diskusi 5-8 orang.
- 4) Melaporkan hasil diskusi secara tertulis setelah memperoleh tanggapan dari setiap kelompok.
- 5) Membuat karangan tertentu sesuai dengan materi pokok bahasan.

#### 6. Prosedur dan Langkah-langkah Kegiatan Perkuliahan

##### a. Prosedur Perkuliahan

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Dosen
1.	Prates	Menulis makalah	(1) memberi penjelasan kepada mahasiswa untuk membuat makalah, (2) memeriksa hasil tulisan mahasiswa
2.	pramenulis: mengeksplorasi	(1) membaca jurnal, majalah ilmiah dalam	(1)mempersiapkan jurnal/ majalah ilmiah,

	teori	<p>kelompok-kelompok kecil,</p> <p>(2) mengidentifikasi dan berdiskusi tentang karakteristik karya tulis ilmiah dari hasil membaca,</p> <p>(3) menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi,</p> <p>(4) menentukan topik dan mengidentifikasi materi/permasalahan yang akan dibahas dalam makalah.</p> <p>(5) Membaca literatur dari berbagai sumber.</p>	<p>(2) menjelaskan tujuan membaca jurnal/majalah ilmiah,</p> <p>(3) membimbing presentasi mahasiswa,</p> <p>(4) membimbing mahasiswa untuk memilih topik makalah yang sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang ditekuninya,</p> <p>(5) membimbing mahasiswa mengidentifikasi dan mengurutkan masalah yang akan dibahas dalam makalah.</p>
3.	penulisan konsep makalah/ <i>drafting</i>	<p>(1) menyusun konsep yang Bertolak dari hasil eksplorasi dan tiap kelompok mempresentasikan teori keilmuan masing-masing dengan cara berdiskusi, tanya jawab untuk menghasilkan sebuah konsep. Dalam tahap ini semua aktivitas terintegrasi.</p> <p>(2) menulis draf</p>	<p>(1) menginformasikan pendekatan berbasis aktivitas dan mengarahkan aspek-aspek ilmiah yang harus dianalisis dalam semua aktivitas,</p> <p>(2) mengamati dengan seksama semua aktivitas yang dilakukan mahasiswa,</p> <p>(3) menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa.</p>
4.	Revisi makalah	<p>(1) menulis draf dan merevisi makalah</p> <p>(2) menganalisis karakteristik makalah</p> <p>(3) menganalisis penggunaan bahasa</p>	<p>(1) mengarahkan aspek-aspek keilmiah yang harus dianalisis,</p> <p>(2) mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa,</p>

		keilmuan dalam makalah.	(3) menjawab setiap pertanyaan yang diajukan mahasiswa (4) memberi umpan balik terhadap makalah.
5.	Editing	(1) meriviu dan mengedit kesalahan-kesalahan dalam tulisan/makalah	memeriksa makalah yang telah diedit.
6.	pascates	membuat makalah	menerima, memeriksa, dan mengembalikan lagi makalah hasil mahasiswa.

#### b. Langkah-langkah Kegiatan Perkuliahan

##### Pertemuan ke-1

- 1) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran serta keterampilan yang ingin dicapai.
- 2) Dosen menyelenggarakan prates

##### Pertemuan ke-2

- 1) Mahasiswa membagi kelompok yang beranggotakan delapan orang.
- 2) Dalam kelompok masing-masing, mahasiswa membaca jurnal/majalah ilmiah yang didistribusikan oleh dosen untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam suatu karya ilmiah.
- 3) Mahasiswa berdiskusi dan menyimpulkan temuan aktivitas membaca majalah atau jurnal
- 4) Mempresentasikan hasil diskusi tentang temuan aspek-aspek yang terdapat dalam suatu makalah.
- 5) Untuk pertemuan selanjutnya, mahasiswa diberi tugas untuk membaca literatur dari berbagai sumber dan membuat laporan dalam bentuk tulisan yang akan didiskusikan.

##### Pertemuan ke-3

- !) Setiap kelompok melaporkan dan mempresentasikan materi yang telah dibaca dan terjadilah diskusi, tanya jawab, dari momen ini memperdayakan semua aktivitas diantaranya aktivitas berpikir, aktivitas keterampilan berbahasa, dan aktivitas fisik/mental.
- 2) Mahasiswa dan dosen berdiskusi menentukan topik/masalah yang akan dibahas disesuaikan dengan hasil baca mahasiswa.
- 3) Mahasiswa dalam kelompoknya dibimbing oleh dosen mengidentifikasi dan kemudian mengurutkan materi-materi yang akan ditulis dalam makalah.
- 4) Mahasiswa mencoba mengembangkan materi yang telah diurutkan dengan cara

membuat draf makalah (draf makalah dibuat di rumah).

Pertemuan ke-4

- 1) Dosen mendistribusikan pedoman analisis makalah.
- 2) Mahasiswa merevisi hasil tulisannya dengan cara *sharing* bersama kelompok masing-masing.

Pertemuan ke-5

- 1) Mahasiswa menganalisis hasil tulisannya.
- 2) mahasiswa menyempurnakan aspek-aspek keilmiahan makalah dari kesalahan kesalahan yang mungkin masih ditemukan.

Pertemuan ke-6

- 1) Mahasiswa mengedit makalah sebagai revisi akhir
- 2) Dosen menyelenggarakan pascates.

7. Metodologi Pembelajaran

Pendekatan: berbasis aktivitas

Metode : ceramah, diskusi, inkuiri

8. Sumber dan Media pembelajaran

- (a) majalah ilmiah dan jurnal
- (b) petunjuk analisis makalah
- (c) buku-buku panduan menulis
- (d) Buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Prosedur: prates dan pascates secara tertulis.

Aspek-aspek yang dievaluasi:

Kadar keilmiahan makalah yang meliputi aspek:

- (a) substansi,
- (b) tekstual,
- (c) leksikal,
- (d) gramatikal,
- (e) grafemik

Kelebihan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas ini semua aktivitas terintegrasi dalam menuangkan ide pada sebuah tulisan.